

Persepsi Remaja tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial terhadap Kenakalan Remaja

Abhi Rachma Ramadhan¹, Alfiandra²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sriwijaya^{1,2}

Email : abhiramadhan12@gmail.com¹, alfiandra@fkip.unsri.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Dengan melakukan teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan kuesioner, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi remaja tentang pengaruh lingkungan keluarga dan sosial terhadap kenakalan remaja (studi kasus di SMA Negeri 22 Palembang) adalah setuju bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja. Dimana diperoleh rata-rata keseluruhan $77,45\% \geq 62,5\%$. Rekapitulasi rata-rata diperoleh dari nilai rata-rata per indikator, yaitu indikator pengaruh lingkungan keluarga 77,55% sedangkan untuk indikator lingkungan sosial 77,34%. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa persepsi remaja tentang pengaruh lingkungan keluarga dan sosial terhadap kenakalan remaja (studi kasus di SMA Negeri 22 Palembang) adalah positif bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja dengan skor rata-rata 77,45%, dikarenakan hasil analisis rekapitulasi dari yang peneliti peroleh $\geq 62,5\%$.

Kata Kunci : *Persepsi, Lingkungan Keluarga dan Sosial, Kenakalan Remaja*

Abstract

This research was conducted using a quantitative approach using a descriptive method. Sampling using Stratified Proportional Random Sampling technique. By carrying out data collection techniques carried out through documentation and questionnaires, based on the results of the study showed that the perception of adolescents about the influence of the family and social environment on juvenile delinquency (a case study at SMA Negeri 22 Palembang) was agreed that the family environment and social environment had an influence on juvenile delinquency. Where obtained an overall average of $77.45\% \geq 62.5\%$. The average recapitulation is obtained from the average value per indicator, namely the indicator of the influence of the family environment 77.55% while for the social environment indicator 77.34%. Based on these results the researchers concluded that the perception of adolescents about the influence of the family and social environment on juvenile delinquency (a case study at SMA Negeri 22 Palembang) is positive that the family environment and social environment on juvenile delinquency with an average score of 77.45%, due to the results of the analysis. recapitulation of what the researchers obtained $\geq 62.5\%$.

Keywords: *Perception, Family and Social Environment, Juvenile delinquency*

PENDAHULUAN

Hakikatnya setiap manusia pasti akan mengalami fase-fase perkembangan semasa hidupnya. Salah satu fase yang akan dilalui oleh setiap manusia itu adalah fase perkembangan remaja. Fase perkembangan ini merupakan fase peralihan manusia dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa (Andrianto, 2019). Hakikatnya setiap manusia pasti akan mengalami fase-fase perkembangan semasa hidupnya. Salah satu fase yang akan dilalui oleh setiap manusia itu adalah fase perkembangan remaja. Fase perkembangan ini merupakan fase peralihan manusia dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa (Andrianto, 2019). Sejalan dengan itu menurut WHO, fase masa remaja terjadi dalam rentang usia 12-24 tahun. Sementara, Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (Daiyah et al., 2021:2273).

Masa remaja sendiri merupakan periode yang terjadi karena adanya perubahan yang sangat pesat pada diri anak. Perubahan perkembangan ini menurut Santrock, 2001 dalam Gainau, (2015:15-16) menyebutkan masa ini dengan sebutan “krisis remaja”. Merupakan suatu masa perkembangan dimana seorang anak mencari identitas pada dirinya. Lebih lanjut ia menyebutkan kalau permasalahan-permasalahan yang dilakukan oleh remaja itu mengartikan kalau remaja belum ada komitmen dalam dirinya. Permasalahan dalam mencari identitas ini membuat pandangan Wahyuni, (2021:15) mengenai remaja dimana ia beranggapan bahwa dunia remaja adalah dunia yang dipenuhi dengan mimpi, angan-angan, cita-cita, gairah potensi, pergolakan dan pemberontakan yang dilakukan anak-anak.

Ketika melalui proses menuju dewasa, tidak semua anak remaja bisa melaluinya dengan baik, bahkan banyak diantara anak remaja yang mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas perkembangannya, hal inilah membuat mereka gagal mencapai kompetensi yang diharapkan kepadanya, bahkan tak jarang akan memicu terjadinya penyimpangan perilaku yang dilakukannya dari hal sepele menjadi hal yang menimbulkan kesan serius. (Anjaswarni et al., 2019) menambahkan bahwa permasalahan perilaku remaja yang serius ini perlu mendapatkan perhatian apabila perilaku kenakalan remaja tersebut sudah melibatkan hukum yang artinya menuju pada tindakan kriminal yang dikenal dengan sebutan *juvenile delinquency*.

Mengutip hasil studi dari BPS 2010 yang sudah dilakukan di 4 LP anak Palembang, Tangerang, Kutoarjo dan Blitar telah diidentifikasi 5 Jenis kenakalan remaja yang paling sering ditemukan, yaitu. (1) Pencurian sebesar 60%, (2) penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba) sebesar 9,5%, (3) kecelakaan lalu lintas yang fatal 5% dan yang terakhir (5) penganiayaan atau bullying 4%. Hasil studi ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja ini terjadi karena adanya dorongan atas dasar kebutuhan uang atau barang serta adanya pengaruh dari teman-temannya untuk melakukannya (Anjaswarni et al., 2019:3).

Tabel 1 Tingkat Kenakalan Remaja di Provinsi Sumatera Selatan

No	Kabupaten/Kota	Kenakalan Remaja (Kasus)
1	Empat Lawang	91
2	Palembang	86
3	Musi Rawas	48
4	Ogan Komering Ulu	34
5	Musi Banyuasin	29

Sumber: (Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, 2018)

Berdasarkan penjabaran diatas menjadi rujukan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku remaja yang menunjukkan bentuk perilaku yang dilakukan oleh remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan dalam masyarakat karena adanya dorongan untuk berbuat salah. Bahkan Kartono, 1988 dalam Siregar et al., (2021:2), menyebutkan bahwa remaja yang melakukan tindakan kenakalan itu dinamakan sebagai anak cacat sosial, dimana ia menyebutkan lebih lanjut bahwa anak cacat sosial itu merupakan anak yang memiliki penderitaan pada mental yang berasal dari pengaruh sosial yang ada didalam masyarakat sehingga perilaku yang mereka lakukan tersebut dinilai sebagai suatu kelainan yang dikenal dengan perilaku “kenakalan”.

Perilaku kenakalan remaja yang disebutkan diatas merupakan fakta adanya penyimpangan perilaku anak usia remaja. Bahkan semakin seringnya dilakukan membuat perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan remaja menimbulkan kecenderungan untuk semakin meningkat jumlahnya apabila tidak ditangani. Fakta ini didukung oleh pendapat dari Steketee dan Gruszczynska, 2010 dalam Anjaswarni et al., (2019:2) yang menjabarkan penjelasan mengenai fenomena dari kenakalan remaja sudah terjadi dalam keseluruhan lapisan masyarakat, baik itu di dilakukan oleh remaja laki-laki maupun remaja perempuan, didesa maupun diperkotaan.

Berdasarkan data di atas, terlihat jika masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai Kota di Indonesia tak terkecuali di Provinsi Sumatera Selatan terkhusus Kota Palembang. Bahkan fakta mengenai kenakalan remaja ini sudah peneliti temui sendiri dilakukan oleh sebagian oknum siswa-siswi SMA Negeri 22 Palembang. SMA tersebut merupakan sekolah yang berada di kawasan dekat dengan tempat tinggal peneliti sendiri, dimana peneliti menemukan banyak sekali remaja siswa-siswi SMA tersebut yang bolos makan diwarung, merokok, berkelahi dan kebut-kebutan selagi memakai baju sekolah di jam waktu seharusnya mereka sedang berada di sekolah.

Menurut pendapat dari Santrock, (2011) mengatakan bahwa seseorang remaja yang memiliki teman-teman sebaya yang mencerminkan perilaku-perilaku kenakalan remaja dapat meningkatkan resiko remaja untuk berubah menjadi pribadi yang nakal.

Adapun perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah akan melihat sudut pandang dari persepsi remaja, menjadi hal yang berbeda dengan penelitian sebelumnya diatas. Artinya, penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial melalui sudut pandang remaja itu sendiri. Sementara penelitian-penelitian sebelumnya telah diberikan, beberapa di antaranya tidak menggali atau tidak terkait dengan pengaruh keluarga dan lingkungan sosial yang melihatnya dari perspektif remaja sebagai pelaku kenakalan remaja, seperti penelitian sebelumnya hanya memandang melalui sudut pandangan umum atau unsur-unsur apa yang menghasilkan kenakalan remaja secara umum.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa diperlukannya kajian mendalam terkait dengan topik penelitian yang akan peneliti teliti, mengenai persepsi remaja tentang pengaruh dari lingkungan keluarga yang diwujudkan dalam hubungan keluarga yang baik dan sosialisasi pada lingkungan sosial, terutama komunikasi yang terjadi ketika bersama teman sebaya, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Oleh karena alasan yang sudah disebutkan diatas menunjukkan kondisi mengapa peneliti tertarik untuk mengetahui penyebab dari kenakalan remaja yang dilihat dari sudut pandang remaja yang dalam hal ini peneliti memilih beberapa peserta didik di SMA Negeri 22 Palembang untuk mengungkapkan persepsi dari sudut pandang mereka mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja yang sering mereka lakukan.

METODE

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan melalui pendekatan kuantitatif. Peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik SMA Negeri 22 Palembang semester genap tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah keseluruhan populasinya adalah 1243 orang peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Tabel 1 Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pulta	Sumber Data	Data Yang Dikumpulkan
1	Dokumentasi	Tata usaha	Kondisi sekolah
		Website resmi sekolah	Data guru-guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 22 Palembang
		Guru mata pelajaran	Data peserta didik SMA Negeri 22 Palembang
		PPKn	Alamat Sekolah
2	Angket	Sekunder	Data visi misi sekolah
			Kegiatan penelitian
2	Angket	Sekunder	Teknik pengambilan data angket dilakukan untuk mengetahui apa persepsi remaja tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja.

Sumber: SMA Negeri 22 Palembang tahun ajaran 2021/2022

Teknik Analisis Data Instrumen

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas Angket

HASIL

Tabel 1 Deskripsi Hasil Angket Persepsi Remaja Tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja

No	Pernyataan	Rata-Rata	%	K
	Anak tidak mendapatkan pendidikan agama dengan baik dalam lingkungan keluarga memicu kenakalan remaja terjadi dizaman sekarang ini	2,87	72	P
	Orangtua yang terlalu membebaskan anaknya tanpa pengawasan akan lebih cenderung suka berbuat semaunya	3,56	89	P
	Anak mendapatkan pelajaran agama secara baik sehingga memiliki dasar keagamaan yang kuat	2,66	66	P
	Orangtua memberikan contoh sikap yang baik bagi anaknya	2,70	67	P
	Anak yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis sehingga membuat mereka mencari pelarian ke perbuatan yang salah	3,62	91	P
	Anak yang tidak pernah diberi kesempatan untuk berpendapat membuat anak tertekan dan melakukan berbagai kenakalan remaja	3,01	75	P

No	Pernyataan	Rata-Rata	%	K
	sebagai tempat pelarian			
	Orangtua yang selalu menyediakan waktu luang untuk berkumpul dengan anggota keluarga membuat anak bisa terbuka pada orangtuanya	2,61	65	P
	Ide atau aspirasi anak mendapatkan tanggapan positif dari keluarga	3,46	87	P
	Orangtua yang berperilaku tidak baik didepan anak membuat anak beranggapan bahwa perilaku yang tidak baik itu boleh dilakukannya	2,52	63	P
	Orangtua yang tidak memberikan bimbingan yang baik pada anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif ketika di rumah sehingga anak mengalihkannya dengan hal-hal yang tidak bermanfaat	2,62	66	P
	Orangtua selalu membantu anaknya menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan tenang tanpa kekerasan	3,54	88	P
	Anak dilatih oleh orangtua untuk dapat bertanggung jawab pada apa yang dilakukannya	3,56	89	P
	Orangtua yang hanya memenuhi kebutuhan anak tanpa mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan	3,68	92	P
	Anak yang terlalu dimanjakan orangtua membuat anak tidak bisa belajar mengendalikan perilakunya	3,41	85	P
	Anak yang dilatih oleh orangtua untuk mandiri sehingga membuat anak terbiasa untuk bertanggung jawab atas pilihannya	2,39	60	N
	Orangtua yang selalu memberikan teguran atau sanksi yang tegas sehingga anak menjadi disiplin supaya anak mampu mengendalikan perilakunya	3,06	77	P
	Orangtua yang selalu memotong pembicaraan anak ketika berpendapat membuat anak merasa tidak dihargai	3,17	79	P
	Kekerasan yang sering dilakukan orangtua didepan anak membuat anak mudah untuk memberontak terhadap peraturan yang berlaku di masyarakat	2,86	72	P
	Orangtua yang selalu mendengarkan keluhan/masalah yang dihadapi anak	3,51	88	P
	Peraturan keluarga yang teratur dan tegas sehingga anak menjadi terbiasa menaati aturan yang berlaku	3,24	81	P
	Jumlah	3,02	77,55	P

Sumber: Data primer diolah, tahun 2022

Berdasarkan gambaran hasil perhitungan yang telah ditunjukkan dalam tabel 1 dari penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti kepada 93 orang responden mengenai persepsi remaja tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap kenakalan remaja (studi kasus di SMA Negeri 22 Palembang), setelah dilakukan analisis pengolahan data oleh peneliti diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,02 dengan persentase yang diperoleh sebesar 77,55%. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil persentase $> 62,5\%$. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat persepsi berkategori positif.

Setelah itu, dilakukan penyebaran angket kembali mengenai indikator yang kedua yaitu terkait dengan persepsi remaja tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja (studi kasus

di SMA Negeri 22 Palembang) kepada 93 responden yang sama dengan jumlah 18 item pernyataan. Berikut ini hasil deskripsi data penyebaran angket mengenai persepsi remaja tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja (studi kasus di SMA Negeri 22 Palembang) dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 2 Deskripsi Hasil Angket Persepsi Remaja Tentang Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja

No	Pernyataan	Rata-Rata	%	K
	Lingkungan tempat pergaulan anak yang bebas melakukan kenakalan remaja membuat anak terpengaruh untuk melakukan kenakalan remaja	3,02	76	P
	Lingkungan pertemanan anak dengan teman pergaulan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dapat menimbulkan anak untuk berbuat kenakalan remaja	2,58	65	P
	Lingkungan pergaulan yang tidak memiliki pengawasan dan arahan dari masyarakat membuat anak merasa bebas melakukan perbuatan apapun semaunya	2,90	73	P
	Lingkungan pertemanan anak yang rukun dan melakukan kegiatan positif sehingga anak terhindar untuk melakukan tindakan kekerasan	3,52	88	P
	Lingkungan pertemanan anak dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mengurangi tindakan kenakalan remaja	3,11	78	P
	Anak yang mendapatkan pengawasan dari masyarakat sehingga mereka lebih bertanggungjawab	3,25	81	P
	Lingkungan tempat tinggal anak yang banyak pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan anak	2,65	66	P
	Ketidakpedulian masyarakat terhadap pemberlakuan jam malam dan izin menginap membuat anak merasa bebas	2,83	71	P
	Anak yang tinggal di lingkungan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah dan kacau cenderung membentuk anak bertindak dengan kekerasan	2,84	71	P
	Lingkungan tempat tinggal anak berada jauh dari lingkungan pengangguran dan tindak kriminal sehingga anak menjadi lebih disiplin diri	3,18	80	P
	Kepedulian masyarakat dengan selalu memberikan pengawasan terhadap perbuatan dan tindakan anak membuat anak menghindari perbuatan yang salah	3,28	82	P
	Anak yang tinggal di lingkungan yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan teratur cenderung membuat anak selalu bertindak kreatif	3,23	81	P
	Lingkungan masyarakat tempat aktivitas anak yang terbiasa berbicara kasar membuat anak tidak memiliki sopan santun	2,90	73	P
	Masyarakat yang tidak memberikan teladan dalam melakukan kewajiban dan mematuhi aturan yang baik cenderung membuat anak tidak disiplin	2,96	74	P
	Lingkungan masyarakat yang tidak membiasakan sikap toleransi bisa melemahkan kesadaran beragama pada anak	3,10	77	P

No	Pernyataan	Rata-Rata	%	K
	Lingkungan masyarakat tempat aktivitas anak yang membiasakan anak untuk berperilaku sopan santun	3,43	86	P
	Kedulian masyarakat sekitar yang selalu memberikan teladan pada anak untuk mematuhi aturan yang baik cenderung membuat anak selalu mendisiplinkan dirinya	3,44	86	P
	Lingkungan tempat tinggal anak yang membiasakan masyarakatnya untuk menjunjung tinggi toleransi dalam perbedaan sehingga anak terbiasa berperilaku dengan sopan santun	3,48	87	P
Jumlah		3,09	77,34	P

Sumber: Data primer diolah, tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 disimpulkan bahwa persepsi dari 93 responden terpilih yaitu mengenai persepsi remaja tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja (studi kasus di SMA Negeri 22 Palembang) setelah dilakukan analisis data diperoleh rata-rata 3,09 dengan persentase sebesar 77,34%. Terlihat hasil persentase persepsi yaitu > 62,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi yang diberikan memiliki tingkat kategori persepsi positif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa kedua indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini dengan 38 item pernyataan didapatkan rata-rata keseluruhan 77,45 yang dikategorikan bahwa remaja di SMA Negeri 22 Palembang yang dipilih menjadi responden dalam penelitian menunjukkan persepsi mereka memiliki tingkat persepsi yang positif bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja. Hasil rekapitulasi tersebut dihasilkan dari rata-rata setiap indikator penelitian yaitu indikator pengaruh lingkungan keluarga (77,55) dan indikator pengaruh lingkungan sosial (77,34). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi remaja tentang pengaruh lingkungan keluarga dan sosial terhadap kenakalan remaja (studi kasus di SMA Negeri 22 Palembang) memiliki kriteria tingkat persepsi positif.

Agar dapat terlihat mengenai rata-rata persepsi remaja tentang pengaruh lingkungan keluarga dan sosial terhadap kenakalan remaja (studi kasus di SMA Negeri 22 Palembang) terlihat di tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Pembahasan Hasil Penelitian

No	Indikator	Jumlah Item	Skor	Persentase
1	Pengaruh Lingkungan Keluarga	20	5770	77,55
2	Pengaruh Lingkungan Sosial	18	5179	77,34
Rata-Rata		10949	77,45	

Sumber: Data primer diolah, tahun 2022

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan persepsi yang berbeda-beda dari peserta didik, sebagaimana hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sobur, 2003 dalam Musrah, (2016:2)

bahwa persepsi (perception) dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan studi kasus mengenai persepsi remaja tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja. Kenakalan remaja terjadi saat ini disebabkan oleh banyak faktor, namun yang sering kali dihubungkan salah satunya pengaruh dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Kenakalan remaja dapat terjadi salah satunya disebabkan karena pola kehidupan yang ada dalam lingkungan keluarga, kurangnya perhatian dari orangtua atau keluarga terhadap pendidikan dan pergaulan anak menjadi faktor favorit yang sering dibahas menjadi faktor penyebab kenakalan remaja Dariyo, (2011). Pola asuh dan pendidikan yang diberikan dan diterapkan oleh keluarga akan direspon oleh anak dengan respon yang bermacam-macam. Kehidupan keluarga yang baik ditandai oleh hubungan yang harmonis, selaras dan seimbang diantara anggota keluarga. Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, tanpa terpengaruh oleh pergaulan buruk termasuk penyalahgunaan narkoba Gunarsa, (2010). Sesuai dengan yang dikatakan oleh Slameto dalam Pratiwi, (2018) mengungkapkan penyebab kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga adalah karena indikator-indikator berikut ini.

1. Pola pendidikan orangtua kepada anak ketika dirumah, cara orangtua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian anaknya, seperti pendidikan agama, pendidikan kebiasaan baik, dll.
2. Hubungan keharmonisan keluarga, relasi komunikasi yang terjadi diantara anggota keluarga dan dengan orangtua, selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lain juga dapat menjadi faktor penentu yang mempengaruhi kepribadian anak dalam kesehariannya.
3. Kondisi perekonomian keluarga yang mempengaruhi gaya hidup lingkungannya, keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan kepribadian anak. Keluarga yang serba kekurangan akan menimbulkan pertengkarannya antara anggota keluarga, karena kebutuhan primer tidak tercukupi.
4. Pengertian kedua orangtua, anak kadang mengalami kesulitan dalam proses belajar, dalam hal tersebut pengertian orangtua sangat dibutuhkan anak dalam belajar membutuhkan dorongan dari orangtua.
5. Bagaimana kultur budaya, tingkat pendidikan orangtua dan suasana di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam proses belajar dalam keluarga.

Kemudian itu selain lingkungan keluarga ternyata ada pula lingkungan lain yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dalam diri anak-anak salah satunya lingkungan sosial. Sependapat dengan itu lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu Janesari, (2009). Salah satu hal penting bagian dari lingkungan sosial ini adalah area pergaulan anak dalam masyarakat, sebagaimana menurut Dalyono (dalam Umah, 2019 dan Nuzul, n.d.) lingkungan sosial meliputi.

1. Teman bergaul, teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup mereka yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah.
2. Lingkungan tetangga, corak kehidupan tetangga akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar.

3. Aktivitas dalam masyarakat, aktivitas masyarakat yang negatif cenderung akan mempengaruhi anak untuk berbuat perilaku yang negatif pula.

Teori ini sesuai dengan hasil penelitian terkait indikator pengaruh lingkungan keluarga dan pengaruh lingkungan sosial, dengan begitu berdasarkan hasil pembahasan di atas mengenai penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi atau tanggapan dari remaja di SMA Negeri 22 Palembang tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja memiliki tingkat persepsi yang positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai persepsi remaja tentang pengaruh lingkungan keluarga dan sosial terhadap kenakalan remaja (studi kasus di SMA Negeri 22 Palembang) yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan profil sekolah dan kegiatan selama penelitian. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data kuesioner digunakan untuk berupa angket dilakukan dengan tujuan melakukan pengumpulan data dari 93 orang responden remaja dari ke 2 indikator ini terdiri atas 20 pernyataan mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan 18 pernyataan mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja (studi kasus di SMA Negeri 22 Palembang) maka jumlah pernyataan dalam penelitian ini berjumlah 38 item pernyataan. Sebelumnya telah dibuat bahwa skor $> 62,5\%$ adalah kriteria tingkat persepsi yang positif dan sebaliknya apabila $\leq 62,5\%$ merupakan tingkat persepsi negatif.

Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan rata-rata 77,45% yang dikategorikan bahwa remaja di SMA Negeri 22 Palembang yang dipilih menjadi responden dalam penelitian menunjukkan tingkat persepsi mereka yang positif bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja (studi kasus di SMA Negeri 22 Palembang). Hasil rekapitulasi tersebut dihasilkan dari rata-rata setiap indikator penelitian yaitu indikator pengaruh lingkungan keluarga 77,55% dan indikator pengaruh lingkungan sosial 77,34%. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi remaja tentang pengaruh lingkungan keluarga dan sosial terhadap kenakalan remaja (studi kasus di SMA Negeri 22 Palembang) memiliki rata-rata persentase $> 62,5\%$ yang menunjukkan bahwa persepsi yang diberikan berkategori positif. Hal ini dikarenakan hasil rata-rata persentase secara keseluruhan memiliki rata-rata 77,45% yang berarti bahwa nilai tersebut $> 62,5\%$.

REFERENCES

- Abdhul, Y. (2021). *Pengertian Kuesioner Penelitian: Jenis, Isi dan Cara Membuat*. Deepublish. https://penerbitbukudeepublish.com/kuesioner-penelitian/#Pengertian _ Kuesioner Penelitian
- Achmadi, A. (2010). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Ade, W. (2015). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 39–43. <http://103.97.100.145/index.php/JKA/article/view/3954>
- Amelia, R., & Basri. (2017). *Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki*. 1–15.
- Andrianto. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang*. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Andrianto. (2019). Faktor-faktor, Kenakalan Remaja. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1, 82–104.
- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Tauid*, 3(1),

- Anjaswarni, T., Nursalam, Widati, S., & Yusuf. (2019). *Save Remaja Milenial: Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Dan Solusi* (01 ed.). Zifatama Jawara. https://www.google.co.id/books/edition/SAVE_REMAJA_MILENIAL_DETEKSI_DINI_POTENS/Rpr_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (01 ed.). Airlangga University Press. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Edisi_2/rKbJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Arifin, H. S., Ikhsan, F., & Engkus, K. (2017). Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region Regulation in Serang City - Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 123770.
- Asra, A., Utomo, A. P., Asikin, M., & Pusponegoro, N. H. (2017). Analisis Multivariabel: Suatu Pengantar. In *Bogor: In Media* (1st ed.). In Media.
- Badan Pusat Statistik(BPS) Provinsi Sumatera Selatan. (2019). *Jumlah Anak Terlantar, Pelaku Kenakalan Remaja dan Tuna Sosial di Provinsi Sumsel*. Badan Pusat Statistik(BPS) Provinsi Sumatera Selatan. <https://sumsel.bps.go.id/statictable/2018/11/15/123/jumlah-anak-terlantar-pelaku-kenakalan-remaja-dan-tuna-sosial-di-provinsi-sumatera-selatan-menurut-kabupaten-kota-orang-2014.html>,
- Bitar. (2022). *Lingkungan Sosial adalah.* Guru Pendidikan.Com. <https://www.gurupendidikan.co.id/lingkungan-sosial/>
- Daiyah, I., Rizani, A., & Adella, E. R. (2021). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dengan Kejadian Pre-Menstrual Syndrome Pada Remaja Putri. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2273.
- Dariyo, A. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama*. PT Refika Adimata.
- Een, Umbu, T., & Irawan, S. (2020). Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, 6(1), 55–61.
- Gainau, M. B. (2015). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya* (C. Subagyo (ed.); 01 ed.). PT Kanisius. https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_Remaja_dan_Problematikanya/nYwpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Gunarsa. (2010). *Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Janesari, O. (2009). Persepsi Remaja Tentang Penyebab Perilaku Kenakalan Remaja. *Repository USD*, 1(1), 108.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal of Management Studies*, 12(2), 205–223. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>
- Kario, R. P., Niman, S., & Parulian, T. S. (2020). Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Jenis Kenakalan Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 8, No(3), 319–328.
- Khotimah, K., Doriza, S., & Artanti, G. D. (2015). Perbedaan Kemandirian Remaja Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu. *FamilyEdu*, 1(2), 99–120. <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/download/4775/3340>
- Kuncoro, A., Engkos, & Riduan. (2011). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*. CV Alfabeta.
- Mulyasri, D. (2010). *Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi Remaja Dalam penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi Program Pendidikan Strata 1 Psikologi*. <http://eprints.uns.ac.id/4782/1/170391611201112131.pdf>
- Mumtahanah, N. (2015). Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Represif, Kuratif dan Rehabilitasi. *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 278–279.

- Musrah, E. (2016). Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 1–6.
- Nuzul, D. (n.d.). *Definisi Lingkungan Menurut Aspek Sosial*. Akademic.Edu. https://www.academia.edu/40539817/Definisi_Lingkungan_Menurut_Aspek_Sosial120191006_50622_ytvu7r
- Oktawati, W. (2017). Kenakalan Remaja di Desa Sungai Paku (Studi Kasusus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar). *Jom FISIP*, 4(2), 1–15.
- Pakaya, I., Posumah, J. H., & Dengo, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104), 11–18.
- Palembang Pos. (2018). *Tempo*.
- Pieter, H. Z., Janiwarti, B., & Saragih, M. (2012). *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*. Kencana.
- Pratiwi, D. P. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Lamongan. *Jupe*, 6(3), 138–143.
- Puspitawati, H. (2018). *Ekologi Keluarga: Konsep dan Lingkungan Keluarga (Edisi Revisi)* (02 ed.). PT Penerbit IPB Press. https://www.google.co.id/books/edition/Ekologi_Keluarga_Konsep_dan_Lingkungan_K/COgREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Ramdan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Efendi (ed.); 01 ed.). Cipta Media Nusantara. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian/Ntw_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian&printsec=frontcover
- Rina, E. V., & Tianingrum, N. A. (2019). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 2017, 345–352.
- Santrock. (2011). *Child Development (Perkembangan Anak)* (11th ed.). Erlangga.
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak lingkungan sosial terhadap perubahan perilaku remaja perempuan di desa ammat kecamatan tampa'amma kabupaten kepulauan talaud. *Jurnal Holistik*, 13(3), 1–16.
- Sholeha, W. M., Chotimah, U., & Kurnisar. (2016). Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Dalam Melaksanakan Program Pengembangan Dan Pengemasan Perangkat Pembelajaran Di SMP. *Bhinneka Tunggal Ika*, 3, 167. <https://ejournal.unsri.ac.id>
- Sinaga, S. E. N. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua Yang Merokok, Dan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Rangkasbitung. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, ISSN: 2303-1298, 4(2), 1–5.
- Siregar, S. S., Prayitno, R., Hukum, D. I., Hukum, F., Ekasakti, U., Hukum, M. I., & Ekasakti, U. (2021). *Kenakalan remaja dan penanggulangannya*.
- Situmaeng, S. M. T. (2018). *Buku Ajar Kriminologi*.
- Sudarsono, A., & Suharsono, Y. (2016). Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyotor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah Di Indonesia Medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Harapan*, 04(August), 31–52.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surya, H. (2013). *Jadilah Pribadi yang Unggul (Sebuah Solusi Pengembangan diri dan Keterampilan Menolak Narkoba)*. PT Elex Media Komputindo. https://www.google.co.id/books/edition/Jadilah_Pribadi_Yang_Unggul/_H1cDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Susilana, R. (2015). Tehnik Pengumpulan Data. *Modul Praktikum*, 57–71.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>

- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 275–282. <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>
- Tyasasih, R. (2020). Penanggulangan Kenakalan Anak Dan Remaja, Dampak Dan Penanganannya. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i1.565>
- Umah, F. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Dan V Min Gresik*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wahyuni, S. (2021). *Penanggulangan Kenakalan Remaja* (R. Fieter (ed.); 01 ed.). Pustaka Star's Lub. https://www.google.co.id/books/edition/PSIKOLOGI_REMAJA/QGtAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Wahyuni, T., Parliani, & Hayati, D. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Dilengkapi Riset & Praktik* (R. Awahita (ed.); 01 ed.). CV Jejak. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Keperawatan_Keluarga_Dilengkap/fUY-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0